BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna kehamilan merupakan siklus yang dimulai dengan datangnya sel telur yang akan membentuk sel telur yang kemudian bertemu dengan sperma. keduanya menyatu untuk membentuk sel yang akan berkembang. Interaksi kehamilan adalah titik di mana seorang wanita membawa organisme baru ke dalam tubuhnya.Banyak ibu hamil yg menyepelekan penyakit-penyakit ringan misalnya pusing, mual-mual, atau gatal-gatal sebagai akibatnya membuatnya malas buat berkonsultasi ke dokter Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi. Data Dinas Kesehatan tahun 2016 mencatat 305.000 kematian ibu per 100.000 penduduk. Disampaikan oleh Kepala Jendral Kesejahteraan Keluarga pada Dinas Kesejahteraan, Eni Gustina, tingginya angka kematian ibu hamil dipengaruhi oleh rendahnya bantuan pemerintah dan status gizi ibu hamil. Sekitar 28,8% ibu mengalami dampak buruk hipertensi, 32,9% berat dan 37,1% mengalami dampak antagonis kekurangan zat besi, hal ini karena faktor pola makan dan asupan makanan yang tidak berdaya. Angka di atas bisa bertambah jika tidak ada data yang disampaikan oleh ibu hamil.Banyak Ibu hamil yang menyepelekan penyakit-penyakit.ringan misalnya pusing, mual-mual, atau gatal-gatal sebagai akibatnya membuatnya malas buat berkonsultasi ke dokter ataupun ahlinya, hal ini tentu saja merugikan ibu hamil tadi yg bisa mengakibatkan terjadinya kerancuan diagnosis.

Seiring menggunakan perkembangan zaman teknologi waktu ini yg berkembang pesat khususnya dibidang teknologi liputan, teknologi liputan terus berupaya berbagi teknologi buat mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yg sudah dipakai merupakan system pakar. System pakar atau Sistem pakar juga dikenal menjadi sistem berbasis pengetahuan, yaitu pelaksanaan personal komputer yg ditujukan buat membantu pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan pada suatu bidang tertentu. Sistem ini bekerja menggunakan memakai pengetahuan dan metode analisis yang sudah ditetapkan

terlebih dahulu sang para pakar sinkron menggunakan keahliannya. Sistem ini dianggap sistem ahli lantaran fungsi dan kiprahnya sama menggunakan seseorang ahli yang wajib mempunyai pengetahuan, pengaIaman pada memecahkan suatu persoalan. Dan buat mengatasi perseteruan dalam mak hamil, penulis menciptakan sebuah sistem yang bisa mempermudah dan meningkatkan kecepatan diagnosis melalui sebuah pelaksanaan sistem ahli tanpa wajib mengantri dan lebih irit waktu. Tidak hanya itu, sistem ahli ini membantu pengguna yang jauh menurut fasiIitas kesehatan buat mengetahui penyakit dan cara mengatasinya.

Dalam memutuskan pilihan pada kerangka spesialis memerlukan strategi yang pas tergantung pada isu-isu saat ini. Salah satu metodelogi yang dapat digunakan dalam sistem pakar adalah *forward chaining* dan *Certainty factor*, Teknik *forward chaining* adalah sekumpulan kenyataan dengan mencari keputusan yang sesuai dengan anggapan/teori yang ada menuju tujuan, dan *Certainty Factor* adalah strategi yang mencirikan proporsi keyakinan terhadap kenyataan atau aturan untuk menggambarkan keyakinan spesialis dalam masalah saat ini. Forward Chaining memiliki kelemahan yaitu tidak ada nilainya, oleh karena itu ada pengembangan strategi faktor kepastian yang bernilai dengan harapan penggunaan kedua teknik ini dapat memberikan hasil yang tepat didapat dari perkiraan berdasarkan keseriusan efek samping yang dipilih oleh pelanggan, siap untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang meragukan, misalnya, masalah pemeriksaan risiko penyakit, dan dengan teknik ini ahli menggambarkan keyakinan seorang ahli dengan memberikan jaminan beban seperti yang ditunjukkan oleh data pada ahli berlaku (Yuwono, 2017). Kemajuan pembangunan yang sangat pesat ini pada dasarnya berdampak pada perluasan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang bantuan pemerintah. Dengan memakai sistem pakar, pengguna hanya perlu menentukan tanda-tanda-tanda-tanda yg dirasakan, dan sistem akan memproses beberapa tanda-tanda yg sudah dipiIih, lalu sistem akan menaruh output yang sinkron menggunakan diagnosa dokter. Dari pembahasan diatas penulis mengangkat tema yaitu: “ PENERAPAN FORWARD CHAINING DALAM CERTAINTY FACTOR UNTUK MENDIAGNOSA IBU HAMIL ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yg diuraikan pada maka dihasilkan rumusan kasus yaitu berapakah Tingkat akurasi metode *forward chaining* dalam *certainty factor* pada diagnosa penyakit Pada ibu hamiI?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka terdapat beberapa Batasan masalah sebagai berikut:

1. Parameter yang dibahas ada 9 penyakit yaitu Hyperemesis Gravidarium TK I, Hyperemesis Gravidarium TK II, Hyperemesis Gravidarium TK III, Ptyalismus, Pre Eklampsia Ringan, Pre Eklampsia Berat dan Anemia ringan, Anemia Sedang dan Anemia Berat. Dan ada 11 gejala yaitu Mual, Muntah, Pusing, air ludah berlebihan, Dehiddrasi, Lesu, Nafsu Makan Berkurang, Demam, Kaki Bengkak, Tekanan Darah kurang dari 90/60 mmHg, Tekanan darah lebih dari 150/110 mmHg
2. Sumber pengetahuan yang didapat dari DIANA **A.Md.Keb.** selaku Bidan Puskesmas Kasyan Puger Jember
3. Data uji tahun 2020 diambil diPustu Desa Wonosari

1.4 Tujuan

Berdasarkan utama pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya, Dapat ditarik tujuan dari penelitian yaitu mengukur taraf keakurasian metode *forward chaining* dan *Certainty factor* terhadap diagnosis penyakit daIam Ibu hamil.

1.5 Manfaat

1. Memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pencegahan sekaligus penanganan pada penyakit ibu hamil melalui gejalanya tanpa harus menemui seorang pakar.

2. Membantu masyarakat untuk mengenali gejala gejala pada ibu hamil yang sering di derita pada masyarakat
3. Hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk spesialis tambahan yang akan menelitinya lagi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER